

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN ACARA SIARAN DAKWAH
PAGI DI RADIO KOMUNITAS ONE FM PRAMBANAN**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU KOMUNIKASI ISLAM**

**Oleh :
MARTI NINGRUM
NIM.05210015**

Pembimbing

- 1. Drs. ABDUL ROZAK, M.Pd.**
- 2. RISTIANA KADARSIH, S.Sos.**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Marti Ningrum
NIM : 05210015
Judul Skripsi : **Implementasi Managemen Acara Siaran Dakwah Pagi di Radio Komunitas One FM di Dusun Jontro, Desa Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 19 Juli 2010 M.

Pembimbing II

Ristiana Kadarsih, S.Sos
NIP. 19770528 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1590/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN ACARA SIARAN DAKWAH PAGI DI RADIO KOMUNITAS ONE FM PRAMBANAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Marti Ningrum
Nomor Induk Mahasiswa : 05210015
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 23 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : **B/C (enam puluh lima)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing II

Ristiana Kadarsih, MA
NIP. 19770528 200312 2 002

Penguji I

Prof. Dr. H. Nasrudin Harahap, SU
NIP.19450731 197202 1 001

Penguji II

Saptomi, MA
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 08 November 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr.H.M/Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”
(Q.S. Alam Nasyrah: 7)*

PERSEMBAHAN

Syukur dan pengabdian kepada Allah SWT.,
yang masih memberikanku kesempatan.

Ku persembahkan karya ini kepada:

- Almamaterku, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Bapak Ibuku tercinta, yang dengan kekuatan doa serta jiwa dan raganya mampu menghantarkan anak-anaknya meraih pengetahuan yang lebih luas. Hanya Allah lah yang mampu membalas semuanya.
- Kakakku Afandi Ahmad dan Adikku Amin Kurniati, serta "the little" Dava, kalian adalah the study and business motivator.
- Yang telah berlalu dan sekarang "sang terindah" kau telah menjadi bagian hidupku, menyertai, membantu, dan mengganggu di saat-saat gentingku, semoga Allah membuat kita cepat satu.
- Teman-teman KPI 05 "*Keep Spirit of Jihad..!*"

ABSTRAK

Radio One FM Prambanan adalah sebuah stasiun radio komunitas kawula muda yang beralamatkan di Jl. Lintas Mintorogo KM. 05 No. 02, Dusun Jontro RT. 03, Desa Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta. Radio ini telah mendedikasikan diri untuk lokalisme. Segenap oleh siaran bukan untuk mencari keuntungan komersial, akan tetapi untuk melayani kebutuhan komunitasnya yang bersifat lokal. Berbagai program acara, baik yang bersifat hiburan (*entertain*), siaran layanan masyarakat yang bersifat *informatif* maupun *edukatif*, termasuk siaran dakwah Islam mampu disuguhkan oleh stasiun radio yang mengudara melalui frekuensi 94.09 Mhz ini.

Acara siaran dakwah pagi adalah salah satu *out put* siaran hasil perpaduan kreatif antara *hardware*, *software*, *brainware*. Selain itu, manajemen operasional pada siaran dakwah pagi di radio One FM juga menduduki posisi yang sangat urgen sebagai salah satu medium atau sarana untuk menyampaikan dakwah Islam kepada mitra dakwah (*mad'u*). Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi manajemen program siaran dakwah pagi di radio komunitas One FM mulai dari tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Adapun jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode *kualitatif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis domain (*domain analysis*). Maksudnya dengan logika *deskriptif* peneliti menganalisis obyek penelitian yaitu mengenai implementasi manajemen acara siaran dakwah pagi di radio One FM Prambanan secara umum atau di tingkat permukaan untuk mendapatkan gambaran utuh dari obyek yang diteliti tanpa harus dirinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek yang diteliti tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa implementasi manajemen program siaran dakwah pagi di radio komunitas One FM dimaknai sebagai penerapan implemen-implemen manajerial yang terbagi ke dalam empat proses, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Tahap perencanaan lebih menekankan pada aspek materi dakwah yang dirumuskan dalam rapat koordinasi *catur wulan* dengan melibatkan para pematari, sehingga lebih mengetahui kebutuhan, kemampuan serta kondisi pendengar sebagai mitra dakwah. Strategi desain organisasi dikembangkan dengan memposisikan pendengar (*mad'u*) sebagai mitra dakwah dan bukan sebagai obyek dakwah. Komunikasi yang dibangun dalam proses penggerakan adalah komunikasi dua arah (*the two direction*) untuk menumbuhkan jiwa komunikatif, akomodatif, responsif dan menyukai kolektivitas demi tercapainya tujuan, visi dan misi dakwah Islam. Pengawasan (*controlling*) dilakukan pada aspek kualitas produksi siaran, materi dan metode siaran, serta sarana-prasarana yang digunakan untuk siaran.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen, Program Siaran Dakwah Pagi dan Radio Komunitas One FM Prambanan

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan taufik-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Dengan tetap mengharap rida-Nya, alhamdulillah penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: ***Implementasi Manajemen Acara Siaran Dakwah Pagi di Radio Komunitas One FM di Dusun Jontro, Desa Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta.***

Selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Evi Septiana TH, M.Si dan Bapak Saptoni, S.Ag., M.A, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

3. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Ristiana Kadarsih, S.Sos selaku pembimbing II, dengan kesabaran telah berkenan memberikan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tua penyusun yang telah memberikan dorongan moral, material serta spiritual demi kesuksesan studi penyusun.
6. Seluruh Crew Radio Komunitas One FM Prambanan, khususnya Bp. Sugimin, Mas Supriyanto, Mas Mulyono, Mas Bayu, dan para crew lain yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman partner kerja, bisnis dan out bond, khususnya; Pranowo, Hanif, Fani, Cahaya. Sahabat-sahabat KKN angkatan ke-64; Roslani Husain (*Cen-Cen*), Aziz Faradi (*Ajizsy*), Joni (*Pak Jon*), Irfan Kushendar (*Pak TU*), Djojo, Lutfi (*Tante*), dan Asih, *thank's for motivation did you detonate..!*
8. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat panyusun sebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas kebbaikannya.

Akhirnya, saran dan kritik penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Amin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 28 Juli 2009 M.
Penyusun

Marti Ningrum
NIM. 05210015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka teoritik	11
G. Metode Penelitian	24
BAB II PROGRAM SIARAN DAKWAH PAGI DI RADIO	
KOMUNITAS ONE FM PRAMBANAN	29
A. Gambaran Umum Radio Komunitas One FM Prambanan	
1. Sejarah Singkat Pembentukan Radio Komunitas One FM ...	29
2. Visi dan Misi Radio Komunitas One FM	33

3. Peralatan Radio Komunitas One FM	35
4. Sumber Daya Manusia (SDM) Radio Komunitas One FM ..	37
B. Program Siaran Dakwah Islam di Radio Komunitas One FM.....	40
1. Urgensi Siaran Dakwah Pagi di Radio One FM	40
2. Bentuk-bentuk Siaran Dakwah Pagi di Radio One FM	43
BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN ACARA SIARAN DAKWAH	
PAGI DI RADIO ONE FM PRAMBANAN.....	47
A. Perencanaan (<i>planning</i>)	48
B. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	61
C. Penggerakan (<i>actuating</i>)	73
D. Pengawasan (<i>controlling</i>)	75
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Bagan Struktur Organisasi Radio Komunitas One Prambanan	
2. Kode Etik Siar Radio Komunitas One FM	
3. Interview Guide	
4. Surat Keterangan / Izin dari Sekretaris Daerah DIY	
5. Surat Pemberitahuan / Keterangan Melakukan Penelitian	
6. Foto-foto Kegiatan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekaburan pemahaman dan munculnya sikap *arbitrary*, maka di bawah ini dijelaskan terlebih dahulu mengenai makna dan maksud dari istilah-istilah yang tersusun menjadi judul skripsi ini.

1. Implementasi Manajemen

Implementasi manajemen merupakan istilah gabungan yang terdiri dari dua kata, yaitu *implementasi* dan *managemen*. Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai alat perkakas atau alat yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan.¹ Secara sederhana implementasi berarti suatu penerapan implemen yang pada pelaksanaannya saling berpengaruh satu sama lain, baik pada saat pelaksanaan maupun pada hasil pelaksanaan implemen tersebut.

Sementara manajemen adalah proses yang terdiri dari tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya sebagai pendukung proses manajemen.² Dengan demikian, implementasi manajemen merupakan pelaksanaan implemen-implemen

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 377.

² Winardi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 4.

manajemen untuk meregulasi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Siaran Dakwah Pagi

Siaran berasal dari kata “*siar*” yang berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Kata *siar* ditambah akhiran “*an*” membentuk kata benda yang memiliki makna apa yang disiarkan. Siaran sebagai *output* stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran merupakan hasil perpaduan antara kreatifitas manusia dan kemampuan sarana alat atau antara perangkat keras dan lunak.³ Siaran Dakwah Pagi dapat diartikan sebagai suatu bentuk sajian siaran radio yang mengetengahkan program acara bernuansa Islami dengan tujuan menyebarluaskan (*syi’ar Islam*) nilai-nilai universal ajaran Islam yang disiarkan setiap pagi hari.

Dengan demikian, secara keseluruhan makna implementasi manajemen acara Siaran Dakwah Pagi di Radio Komunitas One FM secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan implemen-implemen manajemen untuk meregulasi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) pada acara siaran dakwah pagi (*syi’ar Islam*) di Radio Komunitas One FM Prambanan, Yogyakarta, yang meliputi siaran *Murottal*, *Nada Religia*, *Pancaran Qalbu*, *Mutiara Nasihat*, dan *Ibadah Kita*.

³ J.B Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 8.

B. Latar Belakang Masalah

Secara historis, radio komunitas di Indonesia mulai berkembang sekitar tahun 2000. Kenyataan itu merupakan konsekuensi logis dari reformasi sosial-politik pada tahun 1998. Dibubarkannya Departemen Penerangan oleh pemerintah yang waktu itu berperan sebagai institusi pengendali, pengawas media massa di Indonesia juga turut menyebabkan berkembangnya radio-radio komunitas tersebut. Eksistensi radio komunitas di Indonesia semakin kuat setelah disahkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 2000 radio komunitas. Radio-radio komunitas tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang sebagian diantaranya telah membentuk suatu organisasi yaitu Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI).⁴ Peranan radio komunitas sebagai pusat informasi dan komunikasi sosial merupakan media publik yang mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya.⁵

Radio komunitas merupakan bagian dari sistem penyiaran di Indonesia. Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial (*non-komersial*), radio pendidikan, atau radio alternatif. Secara *sosial-praksis*, radio komunitas telah mampu berpartisipasi dan menjalankan peranannya dalam menyampaikan berbagai macam informasi berita yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, termasuk mensosialisasikan program-program pemerintah lokal dalam rangka mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

⁴ "Radio Komunitas," <http://Wikipedia/bahasa/Indonesia/ensiklopedia/bebas.htm>, akses 3 Maret 2009.

⁵ Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, cet. III (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 2.

Secara *edukatif*, kehadiran radio komunitas juga memiliki andil dalam proses pengenalan nilai-nilai etik dan profetik Islam yang pada akhirnya masyarakat madani (*civil society*) yang Islami secara substantif dapat terwujud.

Dalam konteks *edukasi-profetik* ini, peranan acara siaran dakwah Islam merupakan suatu hal yang sangat urgen. Hal ini karena dakwah Islam sendiri merupakan “ujung tombak” terbentuknya masyarakat bahagia dan sejahtera penuh dengan nuansa ke-Islaman. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem manajemen yang sistematis untuk mengatur dan mengantarkan pesan-pesan dakwah, sehingga penyampaian sebuah acara dakwah Islam tepat sasaran, terorganisir dengan baik demi tercapainya tujuan dakwah yang diinginkan secara komprehensif dan dapat diterima oleh masyarakat muslim.

Implementasi manajemen khususnya siaran radio adalah bagian dari proses pengembangan dan penyempurnaan baik pada aspek sarana prasarana, teknologi, program siaran maupun regulasi manajemen radio. Pengembangan, khususnya pada aspek siaran serta program acara diharapkan mampu membantu dan mempermudah masyarakat dalam mencari serta mendapatkan suatu informasi yang cepat, tepat dan akurat. Lebih dari itu, pengembangan dan penyempurnaan dimaksudkan agar bentuk siaran, termasuk siaran dakwah Islam yang disajikan lebih menarik, persuasif, lebih dapat dinikmati dan diterima oleh para pendengar radio komunitas tersebut.

Radio Komunitas One FM dengan frekuensi 94.90 MHz adalah sebuah stasiun radio komunitas yang beralamat di Dusun Jontro, Desa Gayamharjo, Kec. Prambanan Kab. Sleman, Yogyakarta. Gagasan untuk membentuk

sebuah radio komunitas ini lahir berkat ide-ide kreatif, inspiratif serta inovatif kaum muda masyarakat setempat. Meskipun dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepenyiaran pengelola yang minim serta dengan sarana prasarana operasional pendukung yang terbilang masih cukup sederhana, radio tersebut telah mampu berperan aktif dalam menyampaikan berbagai macam acara hiburan, informasi berita kepada masyarakat sekitar.

Seperti halnya radio-radio komunitas yang lain, berbagai siaran serta program acara baik itu dalam bentuk hiburan, penyampaian informasi-informasi serta komunikasi sosial telah mampu disusun dan disuguhkan kepada masyarakat, tidak terkecuali siaran dakwah Islam. Sesuai dengan peranannya, penyuguhan siaran yang bernuansa Islami sebagai salah satu program acara di Radio One FM nampaknya merupakan pilihan media yang paling efektif dan efisien dalam rangka syi'ar Islam kepada warga masyarakat setempat. Hal ini karena budaya dakwah di masjid dengan mengumpulkan jama'ah nampaknya kurang begitu disukai untuk tidak mengatakan kurang dapat diterima oleh warga masyarakat sekitar. Oleh karena itu, radio kemudian menjadi media dakwah alternatif dalam proses transformasi nilai-nilai *etik-profetik* Islam secara lebih komunikatif kepada warga masyarakat.

Salah satu program acara dakwah Islam di Radio Komunitas One FM adalah siaran dakwah pagi. Siaran ini dimulai dari jam 05.00-06.00 WIB, dengan menyuguhkan lagu-lagu yang bernuansa Islami, misalnya pop *religi*, campur sari Islami yang sampai sekarang masih menjadi acara paling “*ngetren*” bagi para pendengar radio komunitas tersebut. Di samping itu,

acara ceramah keagamaan (*dakwah Islam*) yang dikemas dalam bentuk siaran juga menjadi bahan suguhan rutin setiap pagi. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai universal ajaran Islam kepada masyarakat melalui siaran “*hiburan Islami*” sebagai salah satu jalur alternatif dakwah Islamiyah dapat dilakukan.⁶

Sebagai sebuah radio komunitas yang terbilang amatir dan masih jauh untuk dikatakan profesional, nampaknya Radio One FM masih tetap konsisten menjalankan peranannya, khususnya dalam hal penyiaran acara dakwah Islam. Hal ini tidak lain dan tidak bukan berkat dukungan manajerial yang dirancang dengan baik dan sistematis. Begitu juga dengan minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki para pengelola serta sarana pendukung yang masih cukup sederhana, radio komunitas ini masih mampu menjaga eksistensinya sebagai salah satu bagian dari radio komunitas di Indonesia.

Dengan adanya kenyataan seperti itulah, maka penyusun terdorong untuk melakukan penelitian di Radio One FM. Penelitian lebih memfokuskan pada aspek implementasi manajemen acara siaran dakwah pagi yang khas, yang sampai sekarang masih tetap “*istiqamah*” dalam menyiarkan acara-acara yang bernuansa Islami dan dipandang cukup efektif serta relevan dalam rangka proses internalisasi nilai-nilai universal Islam, sehingga cita-cita *etik-profetik* menuju terciptanya masyarakat madani (*civil society*) yang diharapkan dapat terwujud.

⁶ Nampaknya gagasan ini terinspirasi oleh proses Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dengan menjadikan wayang kulit sebagai salah satu media hiburan dan sekaligus dakwah Islāmiyah bagi warga masyarakat Jawa yang dipandang cukup kreatif, efektif dan inspiratif pada waktu itu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen acara siaran dakwah pagi di Radio Komunitas One FM Prambanan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai implementasi manajemen acara siaran dakwah pagi di Radio Komunitas One FM Prambanan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang bernilai ilmiah-akademis serta memperkaya khasanah kepustakaan, khususnya dalam bidang studi komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berupa masukan konstruktif bagi pengembangan manajemen acara siaran dakwah pagi di Radio Komunitas One FM serta mampu menarik minat bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya terkait dengan topik penelitian di atas.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan topik implementasi manajemen acara dakwah Islam bukan merupakan suatu hal yang sama sekali baru. Banyak para peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian terkait dengan topik permasalahan ini. Di antaranya ialah hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief Munajat dengan judul *Manajemen Penyiaran dalam Acara SASISOMA di Radio Geronimo Yogyakarta*.⁷ Dalam penelitiannya, secara deskriptif-kualitatif penulis menjelaskan mengenai operasionalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam system penyiaran agama Islam, khususnya dalam acara SASISOMA (*Sana Sini Soal Agama*). Uraian dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Menurut penulis, perencanaan di sini lebih difokuskan pada materi siaran, waktu siaran, penentuan penyiar serta pemilihan pematik (*da'i*) dalam siaran SOSISOMA. Kemudian pada tahap pengorganisasian dilakukan dengan mengkoordinasi program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan *job description*. Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan disertai pemberian motivasi dan bimbingan dari kepala bagian kepada para personil pelaksana yang ada di bawahnya. Di samping itu, penulis juga menjelaskan mengenai pengaturan penyiaran di mana dengan dana, tenaga dan sarana yang minimal dapat menghasilkan kualitas siaran yang maksimal sesuai dengan tujuan.⁸

⁷ Arief Munajat, "Manajemen Penyiaran dalam Acara SOSISOMA di Radio Geronimo Yogyakarta," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002).

⁸ *Ibid.*, hlm. 86.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laila Hidayat dengan judul *Manajemen Program Siaran Agama Islam di radio Persada FM Sunan Derajat Lamongan*.⁹ Dalam penelitiannya penulis menjelaskan tentang pelaksanaan serta manajemen program siaran agama Islam. Penulis memaparkan mengenai pelaksanaan siaran agama Islam yang dibagi menjadi dua bentuk siaran, yaitu siaran harian (kajian kitab *Ihya' Ulumudin*) dan siaran mingguan yang meliputi dialog interaktif dan pengajian keagamaan.

Kemudian proses implementasi manajemen program siaran agama Islam di radio Persada FM Sunan Derajat Lamongan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Proses perencanaan yang dilakukan meliputi penetapan subyek (*penyiar*), obyek (*pendengar*) dan materi siaran. Selain itu, program siaran agama Islam yang disajikan juga menyesuaikan dengan kondisi geografis, geologis, demografis serta situasi sosial ekonomi masyarakat. Proses koordinasi pada tahap pengorganisasian juga memenuhi asas fungsional, yaitu sesuai dengan *job description* yang sudah ditetapkan. Sementara pemberian motivasi kepada seluruh anggota pada tahap pelaksanaan juga dilakukan dalam rangka dakwah Islam. Untuk pengawasan dilakukan di tiap-tiap departemen oleh penanggung jawab masing-masing, yaitu kepala departemen. Sedangkan pengawasan secara keseluruhan dilakukan oleh dewan direksi radio.¹⁰

⁹ Nurul Laila Hidayat, "Manajemen Program Siaran Agama Islam di radio Persada FM Sunan Derajat Lamongan," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 81-82.

Skripsi yang disusun oleh Heni Sarifa dengan judul *Penyiaran Agama Islam di Radio Merapi Indah Magelang (Tinjauan Manajemen)*.¹¹

Dalam penelitiannya, penulis membahas mengenai manajemen penyiaran agama Islam. Pembahasan dimulai dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*) pada penyiaran agama Islam.

Menurut penulis, implementasi dari proses perencanaan meliputi penentuan sasaran atau target pendengar, jenis-jenis acara siaran, sajian materi siaran, waktu acara itu disiarkan, serta penentuan pengisi dalam siaran agama Islam. Tahap pengorganisasian diterapkan dengan mengkoordinasi pola kerja para personil serta merinci tugas para personil yang menangani proses siaran agama Islam. Sementara pemberian motivasi dan bimbingan pada tahap pelaksanaan diberikan oleh masing-masing kepala divisi kepada para personil yang berada di bawahnya. Kemudian pada tahap evaluasi lebih diarahkan pada ketepatan penempatan personil dalam proses siaran, waktu siaran, cara kerja serta hasil kerja dari semua proses siaran agama Islam.¹²

Masih dalam topik permasalahan yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Zainudin Farkhani dengan judul *Manajemen Program Siaran Dakwah Islam di Radio IC (Islamic Centre) Klaten*.¹³ Secara deskriptif, penulis menjelaskan mengenai aplikasi fungsi-fungsi manajemen pada

¹¹ Heni Sarifa, "Penyiaran Agama Islam di Radio Merapi Indah Magelang (Tinjauan Manajemen)," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

¹² *Ibid.*, hlm. 93-94.

¹³ Zainudin Farkhani, "Manajemen Program Siaran Dakwah Islam di Radio IC (*Islamic Centre*) Klaten," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).

program siaran Dakwah Islam mulai dari proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Pada tahap *planning* ini hanya difokuskan pada materi siaran dan waktu siaran dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pendengar. Kemudian pada tahap *organizing* dilaksanakan dengan membagi atau menggolongkan tugas dan kewenangan dari masing-masing personil yang terlibat dalam proses siaran. Pemberian motivasi dan bimbingan pada tahap *actuating* dikomunikasikan dari masing-masing kepala bagian kepada bawahannya. Terakhir pada tahap *controlling* atau pengawasan terpusat pada pimpinan radio.¹⁴

Seperti halnya penelitian-penelitian terdahulu di atas, penelitian ini juga akan mengkaji masalah manajemen siaran dakwah Islam. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah pada lokasi yang dijadikan tempat penelitian, yaitu di radio komunitas One FM di Dusun Jontro, Desa Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab Sleman, DIY.

G. Kerangka Teoretik

1. Tinjauan Umum tentang Proses Dakwah Islam

Islam sebagai agama dakwah, mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, transformasi dan aktualisasi syari'at Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber kepada al-Qur'an sebagai kitab dakwah dan sunah Rasulullah kepada *madu'u*

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 97.

(umat manusia).¹⁵ Hal ini dilakukan sebagai upaya ikhtiar umat muslim untuk menghadirkan syari'at Islam ke dalam tataran kehidupan nyata yang pada akhirnya "umat terbaik" baik di masa kini dan masa yang akan datang akan terwujud.

Perkataan dakwah secara etimologis (*kebahasaan*) merupakan bentuk *masdar* (*verbal noun*) berasal dari kata kerja *da'a* (*madhi, past tense*), *yad'u* (*mudhari', present tense*), *da'watan* (*masdar, verbal noun*) yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong (*to call, to invite, to summon, to propagate and to urge*). Secara terminologis (*istilah*) dakwah berarti mengajak dan menyeru kepada umat manusia baik perseorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhai Allah dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan amal sholeh dengan cara lisan (*lisanul maqal*) maupun perbuatan (*lisanul hal*) guna mencapai kebahagiaan kini di dunia dan nanti di akhirat.¹⁶ Dengan demikian, tujuan dakwah Islam ialah mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, keluarga dan masyarakat, sehingga terwujud umat yang sejahtera lahir dan batin, bahagia di dunia dan akhirat.

Dalam dakwah terdapat dua dimensi besar; *pertama*, mencakup penyampaian pesan kebenaran (*kerisalahan*), sedangkan yang *kedua*, ialah

¹⁵ Syukriadi Sambas, "Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Integrasi Sistem Laboratorium Dakwah dan Komunikasi," kata pengantar dalam Aep Kusnawam dkk., *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, cet. I (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. xiii.

¹⁶ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, cet. II (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hlm. 14.

mencakup pengaplikasian nilai-nilai kebenaran (*kerahmatan*).¹⁷ Untuk dimensi yang pertama (*kerisalahan*), dakwah mencoba menumbuhkan kesadaran baik individu maupun kolektif tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup secara Islami, sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai Islam sebagai landasan hidup (*way of life*). Dengan kata lain, dimensi *kerisalahan* dalam prakteknya merupakan proses komunikasi dan internalisasi nilai-nilai Islam. Singkatnya, Islam merupakan sumber nilai dan dakwah berperan sebagai proses alih nilai.

Dimensi dakwah yang kedua (*kerahmatan*) merupakan upaya mengaktualisasikan Islam sebagai rahmat, jalan yang menyejahterakan kehidupan umat manusia dengan jalan menjabarkan nilai-nilai normatif Islam (*al-Qur'an dan Sunnah*) menjadi konsep-konsep kehidupan yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha dan aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Arti proses adalah serangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud dan tujuan tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut.¹⁸ Selain itu, upaya dakwah juga melibatkan berbagai macam aspek di mana antara satu dengan yang lain saling mempengaruhi dan merupakan satu kesatuan yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dan faktor penentu bagi sebuah keberhasilan proses dakwah tersebut.

¹⁷ Siti Sumijati, "Urgensi Pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam," dalam Aep Kusnawam dkk., *Komunikai dan Penyiaran*, hlm. vii.

¹⁸ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 10.

Berberapa aspek tersebut diantaranya adalah obyek, system, strategi, metode dan penyelenggaraan dakwah.¹⁹

Obyek dakwah adalah terdiri dari masyarakat, manusia yang plural, dan mengalami perubahan dan perkembangan serta memiliki permasalahan yang kompleks. Diperlukan suatu strategi tertentu yang tepat untuk menghadapi dan memecahkan kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan masyarakat. Pemilihan dan penggunaan system yang berisi seperangkat aturan atau petunjuk prosedural yang telah mapan dan disepakati “*baku*” secara efektif dan tepat, pilihan media serta bagaimana proses dakwah itu dilakukan menjadi sangat penting demi keberhasilan dakwah Islam.

Selain itu, penentuan strategi dan metode yang tepat di dalam mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat juga menjadi bagian dari aksi dakwah yang *humanis*, *liberatif* dan *transenden*. Setidaknya ada tiga strategi aksi dakwah humanis dalam perspektif ilmu sosial, diantaranya ialah:

- a. Strategi *struktural*, dengan cara pemberdayaan (*empowerment*) umat di segala aspek untuk menumbuhkan kesadaran kritis dan solidaritas sosial.
- b. Strategi *kultural*, dengan mengubah cara berpikir secara individual dan bukan kolektif.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

- c. Strategi *mobilitas sosial*, dengan cara pengembangan sumber daya manusia dengan memadukan *iptek* dan *imtaq*.²⁰

Sementara itu, untuk metode aksi dalam dakwah humanis digunakan dua metode, yaitu:

- a. Metode *gradualisme*, yaitu transformasi untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yang ideal (*ideal type society*) yang dilakukan secara *gradual*, tahap demi tahap.
- b. Metode *konsensus*, dilakukan dengan cara musyawarah, saling memberikan toleransi di antara sesama umat demi tercapainya kesepakatan kesepahaman (*agreement of understanding*).²¹

Dengan demikian, upaya mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam pada tataran kehidupan konkrit menjadi kenyataan sebagaimana yang dimaksud dalam pengetahuan dakwah tersebut di atas. Di samping itu, agar dapat mencapai daya guna dan hasil guna secara maksimal, maka tentunya perlu diatur dengan suatu proses manajerial yang baik pula.

2. Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah Islam

Aspek pemilihan media dalam proses dakwah merupakan hal yang sama pentingnya di samping beberapa aspek yang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa teknologi komunikasi dewasa ini mengalami perkembangan yang luar biasa. Terlepas dari efek negatif yang

²⁰ Uraian lengkapnya lihat Hadi Ismanto, "Transformasi Dakwah: Upaya Menuju Humanitas Peradaban," dalam Mohammad Zamroni (ed.), *Reformulasi Komunikasi: Mengusung Nilai Dakwah dalam Media Massa*, cet. I (Yogyakarta: Arta Wahyu Sejahtera, 2008), hlm. 15-17.

²¹ Uraian lengkapnya lihat *Ibid.*, hlm. 17-18.

ditimbulkan, adanya perkembangan teknologi komunikasi juga harus mendapat respon dan apresiasi positif dari umat Islam. Dikatakan demikian karena semakin beragamnya media komunikasi, maka semakin praktis dan efektifnya seorang komunikator berhubungan dengan seorang komunikan.

Umat Islam selayaknya juga harus mampu ikut berperan di dalam gegap gempitanya perkembangan teknologi komunikasi tersebut dengan menjadikannya sebagai salah satu media dalam proses dan pencapaian tujuan dakwah Islam. Oleh karena itu, fungsionalisasi media komunikasi sebagai “*alat dakwah*” adalah hal yang sangat urgen, sehingga upaya dakwah akan lebih cepat dan tepat sampai kepada sasaran.

Salah satu media dari sekian banyak media komunikasi massa adalah radio komunitas. Dewasa ini, media penyiaran komunitas telah diakui sebagai bagian dari kebijakan media nasional. Bahkan secara umum, negara dan swasta justru mendukung keberadaan media penyiaran komunitas ini melalui alokasi frekuensi dan donasi dana yang tidak mengikat. Dalam konteks makro, media penyiaran komunitas juga banyak digunakan untuk menguatkan ikatan kelompok etnis tertentu, selain sebagai penyedia berita dan informasi komunitas.²²

Menurut Jankowski, seperti yang dikutip oleh Muhamad Mufid mendefinisikan radio komunitas yaitu:

Sejenis radio yang didirikan untuk melayani masyarakat, yang mendorong ekspresi dan partisipasi, dan yang berisi kultur lokal. Tujuan radio komunitas adalah untuk memberi suara mereka yang

²² Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 75.

tak dapat bersuara, yaitu kelompok-kelompok yang termarginalisasi jauh dari pusat kota, yang populasinya terlalu kecil untuk menarik stasiun komersial besar...radio komunitas juga bertujuan untuk memungkinkan komunitas untuk berpartisipasi dalam kehidupan stasiun. Bentuk partisipasi tersebut bisa dalam level kepemilikan, program, manajemen, direksi, dan pembiayaan.²³

Sedangkan untuk jaringan komunitas (*community network*) adalah sistem informasi dan komunikasi yang berorientasi pada nilai-nilai kelokalan dengan tujuan untuk memperkaya dan meningkatkan kehidupan lokal. Jaringan ini sering dikembangkan sebagai hasil kolaborasi antara organisasi komunitas dan institusi seperti kampus, perpustakaan dan pemerintah lokal.²⁴

Secara umum, penyiaran komunitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Tujuan*, untuk menyediakan berita dan informasi yang relevan dengan kebutuhan anggota komunitas, menyediakan medium untuk komunikasi dan untuk menguatkan keberagaman politik.
- b. *Kepemilikan dan kontrol*, dibagi di antara warga, pemerintah lokal, dan organisasi kemasyarakatan.
- c. *Isi*, diproduksi dan diorientasikan untuk kepentingan lokal.
- d. *Produksi*, melibatkan tenaga non-professional dan sukarelawan.
- e. *Distribusi*, melalui udara, kabel, dan tenaga jaringan elektronik.
- f. *Audiens*, biasanya tertentu seperti dibatasi oleh wilayah geografis.

²³ *Ibid.*, hlm. 76-77.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 77.

g. *Pembiayaan*, secara prinsip *non-komersial*, walaupun secara keseluruhan meliputi juga sponsor perusahaan, iklan dan subsidi pemerintah.²⁵

Sampai sekarang radio baik komunitas maupun publik dipandang cukup efektif di dalam proses penyiraaan dakwah Islam. Letak efektivitas radio siaran disebabkan oleh daya kekuatan yang dimilikinya. Di antara daya kekuatan yang dimiliki radio adalah *daya langsung*, *daya tembus* dan *daya tarik* yang berupa musik, kata-kata dan efek suara.²⁶

a. Daya langsung

Untuk mencapai sasaran (*pendengar*), dakwah melalui siaran radio tidak mengalami proses yang kompleks dan pelaksanaannya berlangsung dengan mudah dan cepat. Setiap informasi termasuk materi dakwah, saat itu pula disiarkan secara “stop press” (*langsung*) di tengah-tengah siaran secara berulang-ulang. Bahkan, suatu peristiwa dapat diikuti oleh pendengar pada saat peristiwa itu berlangsung.²⁷

b. Daya tembus

Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, siaran dakwah lewat radio dapat menembusnya selama dalam jangkauan pemancar.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Aep Kusnawan, “Tabligh Melaui Radio,” dalam Aep Kusnawam dkk., *Komunikai dan Penyiaran*, hlm. 51.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 52.

c. Daya tarik

Faktor yang menjadikan radio tetap hidup dan diminati pendengar adalah adanya daya tarik. Begitu juga dengan siaran dakwah yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yaitu musik (*music*) yang merupakan unsur penghibur dalam proses dakwah melalui siaran radio, kata-kata (*spoken word*) dalam proses dakwah dapat langsung didengarkan sambil mengerjakan aktivitas lain serta efek suara (*sound effect*) yang diolah dan diberi hiasan sedemikian rupa juga menjadikan siaran dakwah menjadi lebih hidup.²⁸

Program siaran keagamaan atau dakwah melalui media elektronik khususnya radio dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta dapat menembus ruang tanpa batas. Sisi lain dari peran elektronik sebagai media dakwah ialah efektif dan efisien, terutama dalam hal biaya, tenaga dan waktu. Seorang penyampai pesan dakwah cukup berbicara di radio dan dalam waktu seketika informasi berupa materi dakwah yang disampaikan sudah dapat dipantau oleh sekian puluh juta orang.²⁹

Dengan demikian, diperlukan suatu operasionalisasi radio – manajemen siaran – yang baik, sehingga tujuan siaran keagamaan atau dakwah Islam dapat menjadi panutan, diterima masyarakat secara lugas karena menyenangkan, memiliki daya tarik dan berhasil guna bagi audiens.

²⁸ Uraian lengkapnya lihat *Ibid.*, hlm 52-53.

²⁹ Hafizen Barbaroza, “Transformasi Nilai Religiusitas dalam Media Televisi: Kajian Fenomenologis Terhadap Siaran Televisi,” dalam Mohammad Zamroni (ed.), *Reformulasi Komunikasi*, hlm. 70.

Lebih dari itu, efisiensi serta efektivitas dakwah Islam melalui siaran radio juga dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Managemen Penyiaran Dakwah Islam di Radio Komunitas

Penyiaran merupakan wahana komunikasi massa dasar yang telah terbukti efektivitasnya. Tanpa media komunikasi dasar, manusia tidak mungkin mendistribusikan satu pesan ke banyak penerima secara global. Penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini adalah alat untuk mendongkrak kapasitas dan efektivitas komunikasi massa.³⁰

Dalam banyak tulisan, secara sederhana penyiaran dapat diartikan sebagai pembuatan atau proses menyiarkan acara siaran radio atau televisi serta pengelolaan operasional perangkat lunak (manusia pengelola, berbagai peraturan dan mata acara) untuk memungkinkan terselenggaranya siaran.³¹ Kegiatan penyiaran dilakukan oleh organisasi penyiaran yang meliputi penyediaan materi siaran dan proses transformasi untuk menghasilkan siaran (*output*).

Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, organisasi penyiaran harus digerakkan dengan suatu kegiatan yang dinamis yang disebut manajemen. Tanpa adanya manajemen, organisasi penyiaran tidak

³⁰ Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi*, hlm. 19.

³¹ Heriyanto, "Proses Penyiaran Pendidikan Agama Islam di RRI Programa I Yogyakarta," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009), hlm. 11.

akan mampu menyelenggarakan kegiatan siaran dan pada saat yang sama proses dakwah Islam juga tidak akan berjalan secara maksimal untuk tidak mengatakan mengalami kegagalan. Di sinilah letak signifikansi manajemen penyiaran dakwah Islam yang *nota bene* untuk mengatur dan mengantarkan pesan-pesan dakwah tepat pada sasaran serta mencapai tujuan yang diinginkan secara komprehensif.

Manajemen dapat didefinisikan dengan berbagai rumusan. Adapun definisi manajemen yang memberikan gambaran tentang proses pelaksanaannya dirumuskan oleh G.R Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Marita Kusuma adalah sebagai berikut:

Manajemen ialah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.³²

Suatu manajemen dilaksanakan dengan mengatur dan mengarahkan sumber daya yang dirumuskan menjadi 6M, yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *material* (barang), *machine* (mesin), *method* (metode), dan *market* (pasar) untuk tercapainya tujuan.³³ Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif.

³² Marita Kusuma Wardani, "Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Dakwah," dalam Abdul Aziz dkk., *Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer*, cet. I (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hlm. 153.

³³ *Ibid.*, hlm. 152. Lihat juga dalam Abu Laka, "Upaya Penguatan Dakwah Melalui Peningkatan Manajemen: Kajian Terhadap Strategi dalam Manajemen Kelembagaan Dakwah," dalam Mohammad Zamroni (ed.), *Reformulasi Komunikasi*, hlm. 150.

Serangkaian aktivitas manajemen terbagi ke dalam empat proses, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses awal yang dilaksanakan organisasi termasuk media penyiaran sebelum turun pada dataran *action* (pelaksanaan program kerja). Perencanaan akan menggambarkan tujuan-tujuan organisasi penyiaran ke depan dan menetapkan program kerja yang harus dilaksanakan.³⁴

Perencanaan meliputi penyusunan program acara siaran, dalam konteks dakwah adalah penyusunan materi dakwah, bagaimana cara pelaksanaan siaran dakwah dan kapan siaran akan dilakukan (*time schedule*). Selain itu, perencanaan pengadaan sarana prasarana dan administrasi termasuk perhitungan mengenai dana yang akan digunakan juga harus menjadi bagian awal dari proses perencanaan ini.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian lembaga penyiaran meliputi proses penentuan orang-orang (penyiar, pengelola dan sebagainya), barang (sumber daya penyiaran), dan sekian kebijakan yang terkandung dalam mekanisme organisasi termasuk tanggung jawab, wewenang dan pembagian tugas, sehingga tercipta suatu lembaga penyiaran yang sudah siap menjalankan program kerja siaran. Untuk mengatur jalannya arus

³⁴ Abu Laka, "Upaya Penguatan Dakwah Melalui Peningkatan Manajemen: Kajian Terhadap Strategi dalam Manajemen Kelembagaan Dakwah," dalam Mohammad Zamroni (ed.), *Reformulasi Komunikasi*, hlm. 154.

pekerjaan, maka dibuat ketentuan mengenai prosedur dan hubungan kerja antar unit.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan proses yang paling puncak dari serangkaian proses manajemen. Dalam proses ini, manajer atau pimpinan organisasi menggerakkan semua elemen-elemen organisasi penyiaran, di mana semua konsep yang telah direncanakan sebelumnya kini direalisasikan.³⁵

Untuk menggerakkan orang-orang dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan tersebut, maka diperlukan tindakan komunikasi, memberikan motivasi, perintah, memimpin pertemuan, meminta laporan dan lain sebagainya.³⁶

d. Pengawasan (*controlling*).

Pengawasan merupakan usaha yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan penyiaran khususnya dakwah Islam. Data-data yang didapat pada proses pengawasan ini bisa dijadikan acuan bagi proses penyiaran dakwah ke depan, baik dalam materi, metode maupun dalam proses penyiaran.³⁷

³⁵ *Ibid.*, hlm. 155.

³⁶ Marita Kusuma Wardani, "Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Dakwah," dalam Abdul Aziz dkk., *Jelajah Dakwah*, hlm. 156.

³⁷ Abu Laka, "Upaya Penguatan Dakwah Melalui Peningkatan Manajemen: Kajian Terhadap Strategi dalam Manajemen Kelembagaan Dakwah," dalam Mohammad Zamroni (ed.), *Reformulasi Komunikasi*, hlm. 155-156.

Evaluasi atau pengawasan siaran merupakan penilaian pelaksanaan kegiatan terhadap standar kualitas, sehingga diketahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi dan perubahan apa saja yang sudah dilakukan. Pengawasan dapat dilakukan dengan cara laporan tertulis tentang kendala yang dihadapi, *feedback* pendengar saat acara berlangsung, inspeksi langsung saat disiarkannya program, mendengarkan rekaman program setelah disiarkan atau dapat juga melalui analisa pencapaian *rating*, hasil *survey programming* dan *focus group discussion*.³⁸

Dengan demikian, manajemen penyiaran adalah suatu proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan secara berantai dan merupakan suatu siklus yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹ Proses yang mencakup empat fungsi tersebut diharapkan dapat membawa ke arah pencapaian sasaran (*target*) atau tujuan yang telah ditetapkan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah *kualitatif*, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara alamiah, mendapati apa adanya, dan situasinya tidak

³⁸ Heriyanto, "Proses Penyiaran Pendidikan, hlm. 23.

³⁹ Marita Kusuma Wardani, "Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Dakwah," dalam Abdul Aziz dkk., *Jelajah Dakwah*, hlm. 157.

dimanipulasi.⁴⁰ Dengan kata lain, jenis dari penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi situasi atau gejala secara apa adanya, tanpa mendasarkan pada teori-teori tertentu dan peneliti secara aktif ikut terlibat langsung dalam proses penelitian.

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek dari penelitian adalah sumber data dari penelitian di mana data diperoleh.⁴¹ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para individu, personil yang terlibat di dalam kegiatan penyiaran acara dakwah di Radio Komunitas One FM di Dusun Jontro, Gayamharjo, Prambanan, Sleman. Di antaranya ialah direktur radio, kepala bidang perencanaan siaran, programer, penyiar yang bertindak sebagai pemandu acara siaran dakwah Islam serta kepala bagian administrasi. Selain itu, data-data yang berhubungan dengan topik permasalahan yang termuat baik di dalam arsip-arsip maupun dokumentasi lainnya juga menjadi subyek dalam penelitian ini.

Obyek penelitian adalah masalah yang ingin diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan obyek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dipisahkan atau dibatasi melalui penelitian.⁴² Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah implementasi (*penerapan*) manajemen acara siaran

⁴⁰ Surjanto, "Teknik Pengumpulan Data," dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, cet. I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 190.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hlm. 102.

⁴² Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm. 92-93.

dakwah pagi di Radio Komunitas One FM dusun Jontro, Gayamharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk memperoleh sejumlah data yang akan digunakan untuk menerangkan gejala atau keadaan obyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis akan fenomena yang diteliti. Metode yang digunakan dalam proses observasi adalah *non-partisipan*, yakni observer tidak mengikuti secara aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan.⁴³ Adapun yang menjadi bahan observasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen acara dakwah Islam di Radio One FM. Metode ini hanya digunakan untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang telah didapat dari wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

⁴³ Surjanto, "Teknik Pengumpulan Data," dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama*, hlm. 205.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden.⁴⁴ Dalam penelitian ini, pedoman yang digunakan dalam melakukan kegiatan wawancara adalah pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kemudian satu-persatu dari pertanyaan dipertajam dan diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴⁵

Data yang dikumpulkan ialah data yang terkait dengan topik permasalahan yaitu mengenai implementasi manajemen acara siaran dakwah pagi, mulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Di samping itu, profil Radio One FM mulai dari sejarah, latar belakang pembentukan, visi dan misi, tujuan pembentukan radio dan lain sebagainya juga menjadi data (*bahan kajian*) dalam penelitian ini. Adapun nara sumber yang diwawancarai antara lain direktur radio, kepala bagian penyiaran, programmer, penyiar dan pemandu acara siaran dakwah pagi, kepala bagian administrasi dan para pihak terkait

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. Diantaranya ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 203.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 227.

Radio One FM, mulai dari visi dan misi radio, struktur kepengurusan, tugas dan tanggung jawab pengurus, *hard were* yang dimiliki radio sampai format acara dakwah pagi dan lain sebagainya.

4. Analisis data

Metode analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud mengetahui maknanya.⁴⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis domain (*domain analysis*). Dengan teknik ini, penyusun menganalisis gambaran-gambaran dari obyek penelitian, yaitu mengenai implementasi (*penerapan*) manajemen acara siaran dakwah pagi di Radio Komunitas One FM Prambanan Yogyakarta secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut dengan menggunakan logika *deskriptif*.

Analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek yang diteliti tersebut.⁴⁷ Kemudian untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan metode *triangulasi* yaitu mengungkap dan mendiskusikan kembali data

⁴⁶ Radjasa Mu'tasim, "Metode Analisis Data," dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama*, hlm. 218.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 206.

yang diperoleh dengan subyek penelitian atau mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara, observasi dengan bukti dokumen atau pendapat yang lain, sehingga dapat disimpulkan secara proporsional.⁴⁸

⁴⁸ Radjasa Mu'tasim, "Metode Analisis Data," dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama*, hlm. 223.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini penyusun dapat merumuskan beberapa kesimpulan yang terkait dengan rumusan masalah penelitian, di antaranya adalah:

1. Implementasi manajemen program Siaran Dakwah Pagi di Radio Komunitas One FM adalah penerapan implemen-implemen manajerial dari program siaran dakwah pagi yang terbagi ke dalam empat proses, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).
2. Pada tahap perencanaan (*planning*) program siaran dakwah lebih ditekankan kepada materi dakwah yang akan disajikan. Materi dakwah dirumuskan dalam rapat koordinasi *catur wulanan* dengan melibatkan para pemateri atau nara sumber, sehingga lebih mengetahui kebutuhan, kemampuan serta kondisi pendengar sebagai mitra dakwah.
3. Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), terdapat dua aspek, yaitu desain organisasi dan struktur organisasi. Strategi desain organisasi dikembangkan dengan memposisikan pendengar (*mad'u*) sebagai mitra dakwah dan bukan sebagai obyek dakwah. Pembagian kerja dalam struktur organisasi disesuaikan dengan keahlian atau spesialisasinya masing-masing dari personil yang kemudian dinamakan tim kerabat kerja.
4. Tahap penggerakan (*actuating*) adalah proses aplikasi dari perencanaan program siaran dakwah yang telah disusun melalui rapat koordinasi produksi. Komunikasi yang dibangun dalam proses penggerakan adalah komunikasi dua arah (*the two*

direction). Selain itu, semua personil / karyawan diberikan keleluasaan untuk saling memberikan motivasi untuk menumbuhkan jiwa komunikatif, akomodatif, responsif dan menyukai kolektivitas demi tercapainya tujuan, visi dan misi dakwah Islam.

5. Tahap pengawasan (*controlling*) yang dilakukan dalam program Siaran Dakwah Pagi di Radio One FM adalah pada aspek kualitas produksi siaran, materi dan metode siaran, serta sarana-prasarana yang digunakan untuk siaran. Untuk kualitas produksi siaran dakwah, pengawasan dilakukan pada saat acara berlangsung. Sementara untuk materi dan metode siaran dakwah pagi dilakukan pada saat rapat koordinasi *catur wulan* oleh tim kerabat kerja dengan melibatkan para pemateri dakwah.
6. Secara keseluruhan, implementasi serangkaian manajemen dari program Siaran Dakwah Pagi di Radio One FM Prambanan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai pengawasan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Bentuk siaran, alokasi waktu serta materi dakwah yang disiarkan nampaknya cukup sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat lokal sebagai pendengar (mitra dakwah). Meskipun demikian, diperlukan pengembangan yang lebih variatif dari segi bentuk siaran, penambahan durasi siaran dari segi alokasi waktu dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

1. Bagi tim kerabat kerja program Siaran Dakwah Pagi di Radio One FM agar selalu meningkatkan kinerjanya, baik dalam penyusunan materi dakwah, pemilihan para nara sumber dakwah metode siaran maupun format siaran. Hal ini dilakukan agar

siaran dakwah pagi lebih diminati, menarik dan tidak monoton, sehingga misi dakwah Islam dapat tercapai.

2. Kaitannya dengan penelitian ini, maka diperlukan suatu upaya kritik konstruktif dari berbagai pihak, diiringi dengan penelitian-penelitian yang berkelanjutan demi menambah cakrawala pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, dkk., 2006, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, cet. I, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Kurnia Kalam Semesta.
- Arifin, Tatang M., 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Graфика Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 1989, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha.
- Aziz, Abdul dkk., 2006, *Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer*, cet. I, Yogyakarta: Gama Media.
- Barry, M. Dahlan Yacob al-, 2001, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Surabaya: Arkola.
- Bungin, Burhan (ed.), 2005, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Farkhani, Zainudin, "Manajemen Program Siaran Dakwah Islam di Radio IC (*Islamic Centre*) Klaten," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).
- Heriyanto, "Proses Penyiaran Pendidikan Agama Islam di RRI Programa I Yogyakarta," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009).
- Hidayat, Nurul Laila, "Manajemen Program Siaran Agama Islam di radio Persada FM Sunan Derajat Lamongan," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).
- Kusnawam, Aep dkk., 2004, *Komunikai dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*, cet. I, Bandung: Benang Merah Press.
- Masduki, 2004, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, cet. III, Yogyakarta: LKiS.
- , 2005, *Menjadi Broadcaster Profesional*, cet. II, Yogyakarta: LKiS.

- Morisan, t.t., *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Muchtarom, Zaini, 1996, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, cet. II, Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Mufid, Muhamad, 2007, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, cet. II, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munajat, Arief, "Manajemen Penyiaran dalam Acara SOSISOMA di Radio Geronimo Yogyakarta," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002).
- Poerwadarminta, W.J.S., 1982, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- "Radio Komunitas," <http://Wikipedia/bahasa/Indonesia/ensiklopedia/bebas.htm>, akses 3 Maret 2009. Winardi, 1986, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Alumni.
- Sarifa, Heni, "Penyiaran Agama Islam di Radio Merapi Indah Magelang (Tinjauan Manajemen)," skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).
- Shaleh, Abd. Rosyad, 1986, *Manajemen Da'wah Islam*, cet. II, Jakarta: Bulan Bintang.
- Wahyudi, J.B, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zamroni, Mohammad (ed.), 2008, *Reformulasi Komunikasi: Mengusung Nilai Dakwah dalam Media Massa*, cet. I, Yogyakarta: Arta Wahyu Sejahtera.
- .

RADIO KOMUNITAS "ONE" FM 94.09 MHz
"Radio Kawula Muda Gayamharjo"

Alamat : Jl. Lintas Mintorogo KM 5 No. 2 Jontro, Gayamharjo, Prambanan, Yogyakarta.
Tlp. 085729000350

Gayamharjo, 15 Juli 2010

Perihal : Surat Keterangan

Lamp : -

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpinan / direktur Radio Komunitas One FM 94.09 MHz yang beralamat di Jl. Lintas Mintorogo KM 5 No. 2 Dusun Jontro, Desa Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kota Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Marti Ningrum
Alamat : Buharen, KG. III / 659 Yogyakarta.
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melaksanakan penelitian lapangan dari tanggal 7 Mei s/d 15 Juli 2010 di Radio Komunitas One FM Prambanan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Pimpinan / Direktur

MULYONO

INTERVIEW GUIDE

A. Sejarah Pembentukan Radio One FM

1. Kapan / tahun berapa radio One FM dibentuk?
2. Siapakah pendiri / pemrakarsa terbentuknya radio One FM?
3. Alamat lengkap radio One FM?
4. Alasan / latar belakang pembentukan radio One FM?
5. Target / tujuan yang ingin dicapai oleh radio One FM secara umum?
6. Jadwal acara siaran radio One FM?
7. *Hard ware* dan *soft were* yang dimiliki radio One FM?
8. Proses penyiaran radio On FM secara umum?
9. Sasaran pendengar radio One FM?
10. Faktor pendukung dan penghambat bagi radio One FM?
11. Deskripsi sekilas tentang perjalanan radio One FM dari tahun ke tahun?

B. Visi dan Misi Radio One FM

1. Apa visi dan misi pembentukan radio One FM?
2. Langkah-langkah yang dilakukan agar visi dan misi radio tercapai?

C. Struktur Kepengurusan Radio One FM

1. Susunan struktur kepengurusan organisasi radio One FM?
2. Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing jabatan?
3. Penempatan personal disesuaikan dengan keahlian?

D. Profil Program Siaran Dakwah Islam di Radio One FM

1. Sekilas profil program siaran dakwah Islam di radio One FM?
2. Tujuan program siaran dakwah Islam di radio One FM?
3. Kapan jadwal siaran acara dakwah di radio One FM?
4. Yang terlibat di dalam penyusunan dan penyiaran acara siaran dakwah Islam?
5. Materi siaran acara dakwah Islam di radio One FM?
6. Metode / sistem / strategi yang dipakai pada acara siaran dakwah?
7. Proses penyiaran acara siaran dakwah Islam?
8. Gambaran umum aplikasi / implementasi manajemen siaran program acara dakwah Islam mulai dari *pleaning*, *organizing*, *actuating*, dan *evaluating*?
9. Faktor pendukung dan penghambat bagi siaran dakwah Islam?
10. Eksistensi / keberadaan program siaran dakwah Islam sekarang?
11. Komentar informen tentang siaran dakwah Islam, apakah siaran tersebut cukup representatif, efektif dan efisien dalam rangka proses internalisasi nilai-nilai etik-profetik Islam bagi masyarakat sekitar?

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Foto 1.1 Studio Radio ONE FM Prambanan



Foto 1.2 Perangkat Keras Radio One FM



Foto 1.3 Headphone dan Microphone One FM



Foto 1.4 Antena Pemancar Radio One FM



Foto 1.5 Penyiar Radio One FM sedang melakukan siaran



KODE ETIK SIAR ONE FM

1. Memutar Indonesia raya, Id's, N spot ganti ajang untuk pembukaan dan penutupan ajang.
2. Opening ajang dilakukan setelah satu lagu pembuka mengucapkan salam pembuka : The Power of Young Community Station 94.09 Mhz (*Ninety Four Point O Nine*) Radio Kawula Muda, Assalamualaikum wr.wb. Jangan lupa nyebutin tanggal, bulan, tahun Sebutin juga nama announcer (jangan lupa *cAllsign'y*), nama ajang. Salam penutup harus dengan menggunakan kata: Wasalamualaikum wr.wb.
3. Menyebut Request Lagu: PILABO (*Pilih lagu Booo...*) Audience: ALL.
4. DJ datang 10 menit sebelum ajang di mulai.
5. Bagi DJ yang berhalangan siaran, DIWAJIBKAN mencari pengganti DJ yang laen 1 hari sebelumnya.
6. *Back sound* harus sesuai dengan yang telah ditentukan oleh PH.
7. Setiap kali masuk *session* diharap membaca *icon* per bulan.
8. DJ wajib memutar iklan di ajang yang beriklan.
9. Waktu cuap – cuap:
 - ~ Kirim2 salam $\pm$ 3 menit.
 - ~ Ngobrol bareng $>$ 2 menit tapi kurang dari 5 menit.
 - ~ Ajang biasa $\pm$ 3 menit.
10. DJ berhak menyensor kata-kata yang tidak etis dan menyinggung SARA di sms ato di telpon.
11. Gunakan nomor 085729000350 untuk sms, dan live phone. Jangan lupa dibacain tiap ajang request dan wajib di catat di data pendengar.
12. Membaca nomor sms 5 digit terakhir, misal 085680XXXXX, maka yang di baca XXXXX.
13. Menutup ajang dengan satu lagu penutup jika waktu memungkinkan, klo tidak langsung puterin id's trz spot ganti ajang
14. Saat pergantian ajang, DJ sebelumnya harus menyiapkan lagu setidaknya dua lagu.
15. DILARANG MAKAN & MINUM DI KABIN.
16. DON'T FORGET NGISI PRESENSI SEBAGAI EVALUASI .
17. CREW YANG TIDAK BERKEPENTINGAN DILARANG KELUAR MASUK KABIN PADA SAAT ON AIR & MENGGANGGU DJ YANG SIARAN.

Radio One FM Prambanan
ttd.
Pimpinan

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
RADIO KOMUNITAS ONE FM PRAMBANAN

